



Implementasi Nilai – Nilai Karakter Bangsa Oleh Peserta Didik Di Dalam Kurikulum Merdeka

Albin Dwi Cahya

PPKn, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten, Indonesia

Email: 2286220025@untirta.ac.id

Abstract. *We conducted research in schools to find out how the values of national character are implemented in the independent curriculum. National character must always exist even though the curriculum itself often changes. The values of national character that we have should not just disappear, but we must always guard them so that they are not lost. The independent curriculum certainly has done a lot to preserve the values of national character so that students can know what the values of national character are. For the research method itself, I used qualitative research methods by means of interviews and observations. In the schools where we conducted research, namely at SMAN 4 Cibinong and SMPN 4 Kota Serang, we have implemented national character values in the independent curriculum in the implementation of learning, namely honesty, creativity and religious values, for this reason we are also carrying out research activities this time focuses more on students implementing the values of our national character. Students must always apply the character values of the Indonesian nation in implementing the independent curriculum that is currently being implemented.*

Keywords: *Students, National character values, Independent Curriculum, Learning.*

Abstrak. Saya melakukan sebuah penelitian di sekolah untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai – nilai karakter bangsa di dalam kurikulum merdeka. Karakter bangsa harus senantiasa untuk selalu ada walaupun kurikulum itu sendiri sering kali berubah – ubah. Nilai – nilai karakter bangsa yang kita punya jangan sampai hilang begitu saja tetapi harus senantiasa kita jaga agar tidak hilang. Kurikulum merdeka pastinya sudah banyak sekali melakukan pelestarian nilai – nilai karakter bangsa sehingga peserta didik dapat mengetahui apa saja itu nilai – nilai karakter bangsa. Untuk metode penelitiannya sendiri saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara wawancara dan observasi. Di sekolah tempat saya penelitian yaitu di SMAN 4 Cibinong dan SMPN 4 Kota Serang sudah melakukan penerapan nilai – nilai karakter bangsa di dalam kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu seperti nilai kejujuran, kreatif, dan religius, untuk itu saya juga dalam melakukan kegiatan penelitian kali ini lebih berfokus kepada peserta didik untuk mengimplementasikan nilai – nilai karakter bangsa yang kita punya. Peserta didik harus senantiasa untuk menerapkan nilai – nilai karakter bangsa indonesia di dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang sekarang di laksanakan.

Kata Kunci : Peserta didik, Nilai – nilai karakter bangsa, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Sebelum kita melangkah jauh untuk membahas mengenai permasalahan yang terdapat di dalam judul tersebut, kita alangkah baiknya untuk mengetahui dulu pengertian peserta didik menurut para ahli, seperti yang di kemukakan oleh ahli sudarwan danim, peserta didik adalah komponen yang paling terpenting di dalam sebuah pembelajaran. Siswa tanpa adanya guru masih dapat belajar, tetapi apabila guru tanpa adanya peserta didik maka tidak akan dapat mengajar. Peserta didik menjadi komponen yang merupakan unit paling vital terjadi ketika kegiatan belajar mengajar di lakukan bersama guru. Karna murid adalah hal paling terpenting di dalam proses pembelajaran yang akan di laksanakan. Tentunya dalam pendidikan peran siswa sangat penting sekali dan memiliki hubungan langsung dengan guru di dalam proses

pembelajaran sehingga guru dan siswa tidak dapat di pisahkan satu dengan yang lainnya. Kurikulum di negara kita indonesia saat ini menjadikan kurikulum merdeka sebagai kurikulum nasional yang di mana pada saat ini guru tidak hanya berfokus pada tugas mengajar saja namun juga sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswanya.

Pendidikan harus selalu di tekankan pada peserta didik agar siswa dapat menggali lebih dalam lagi ilmu yang di ajarkan oleh tenaga pendidik, pendidik harus selalu memberikan pengajaran kepada peserta didiknya agar selalu menjunjung tinggi nilai yang di anut dan di miliki negara kita indonesia. Pembelajaran tidak harus berfokus kepada sistem pengetahuan, tetapi juga sikap pun harus senantiasa untuk di perhatikan oleh guru agar siswanya tidak melenceng dan tetap di dalam norma yang berlaku di negara kita indonesia. Pendidikan memang sangat di perlukan sekali untuk membentuk nilai – nilai karakter bangsa kita indonesia. Guru harus senantiasa bisa untuk memberikan sebuah pemahaman mengenai pentingnya untuk senantiasa menjaga dan mengamalkan nilai – nilai karakter bangsa, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah itu sendiri.

Pengajaran cenderung berfokus pada pembentukan keahlian dalam bidang tertentu, sehingga perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis (nurkholis, 2013). Dengan pendidikan, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai agama, budaya, pemikiran, dan keterampilan kepada generasi berikutnya, sehingga mereka siap menghadapi masa depan bangsa dan negara yang lebih baik. Proses pembentukan karakter perlu dimulai sejak dini, terutama pada usia sekolah dasar. Setiap manusia memiliki potensi yang baik sejak lahir, tetapi potensi tersebut harus terus dibina dan dikembangkan melalui sosialisasi dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Di era globalisasi saat ini, teknologi sangat mudah diakses, baik oleh orang dewasa maupun anak-anak. Teknologi digunakan dalam dunia pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan serta berfungsi sebagai alat komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Namun, teknologi memiliki dampak positif maupun negatif dalam dunia pendidikan.

Tingginya kasus cyberbullying, tawuran pelajar, kekerasan, dan pelecehan seksual pada anak mencerminkan lemahnya karakter bangsa. Karakter yang baik perlu dibentuk dan ditanamkan sejak dini agar masyarakat dapat mengembangkan sikap dan perilaku positif sejak awal, yang pada akhirnya dapat menekan angka kriminalitas dalam kasus-kasus tersebut.

Dalam pendidikan tentunya semua pihak harus senantiasa mendukungnya tidak hanya pendidik, siswa orang tua pun harus mendukung upaya untuk menjadikan pendidikan agar lebih maju lagi, pada saat ini pendidikan di indonesia sudah mulai mengalami kemajuan yang begitu pesat, karna adanya dukungan antara semua pihak yang berkaitan untuk itu pendidikan harus mampu

untuk menjadikan anak agar nantinya bisa bersaing dengan yang lainnya di lingkungan masyarakat.

Pendidikan tidak hanya berfokus kepada ilmu saja namun juga pastinya akhlak pun harus di punyai untuk itu agar nantinya siswa dapat memiliki akhlak yang baik, sehat, berpengetahuan, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Maka dari itu di sinilah peran penting seorang pendidik di dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, pendidik harus mampu menumbuhkan nilai yang di miliki atau di punyai oleh indonesia kepada diri peserta didiknya (Akhmad riadi, 2016).

Saat ini, pendidikan tetap dipercaya memiliki nilai strategis dan penting dalam pembentukan karakter bangsa, khususnya dalam membangun karakter peserta didik. Karena itulah, menjaga dan meningkatkan sistem pembelajaran dan pendidikan merupakan keharusan, mengingat pendidikan mempunyai peran yang mulia, yaitu memberdayakan manusia agar mampu mewujudkan potensinya sepenuhnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam membentuk individu yang berkepribadian baik, bermoral, dan berakhlak mulia. Pendidikan di indonesia harus mampu untuk mengembangkan potensi anak – anak didik untuk dapat mempunyai minat dan bakat siswanya agar bisa berkembang nantinya.

Di indonesia pendidikan merupakan sesuatu yang sangat – sangat di perlukan sekali di dalam kehidupan baik berbangsa dan bernegara, yang mana nantinya pasti ilmu yang di dapatkan di sekolah akan terpakai di dalam kehidupan, untuk itu memang sangat pentingnya pendidikan di indonesia. Pendidikan juga tidak hanya untuk semata – mata mencari ilmu, namun juga bisa untuk di lakukannya pembentukan karakter oleh guru di dalam kelas.

Dalam penelitian yang telah saya lakukan di tempat sekolah yaitu di sekolah yang terletak di daerah kabupaten bogor dan kota serang. Tepatnya di sekolah SMAN 4 Cibinong dan SMPN 4 kota serang. Yang di mana di kedua sekolah tersebut sudah menerapkan nilai – nilai budi luhur yang di miliki oleh bangsa indonesia di dalam kegiatan pembelajarannya setiap harinya. Dengan kegiatan salah satunya yaitu jumat karakter, yang di mana kegiatan ini meningkatkan nilai – nilai karakter bangsa yaitu religius. Kemudian pada saat ini juga di dalam kegiatan kurikulum ada yang namanya p5 di mana p5 ini juga meningkatkan nilai – nilai karakter bangsa yaitu seperti kreatif, berpikir kritis dan kejujuran.

METODE PENELITIAN

Saya menggunakan metode penelitian kualitatif, yang di mana metode ini di lakukan dengan cara melakukan kegiatan wawancara kepada guru PPKN serta melakukan pengamatan untuk melakukan pengumpulan data, hal tersebut dapat memudahkan dalam menentukan hasil penelitian yang akan saya lakukan, dengan begitu saya harus terjun langsung ke sekolah untuk menemui salah satu guru PPKN di sekolah yang akan saya tuju. Dan saya juga akan melakukan pengamatan langsung kegiatan jumat karakter dalam rangka menumbuhkan nilai – nilai karakter bangsa selain itu juga saya harus melakukan pengamatan langsung terhadap implementasi kegiatan p5 yang di lakukan di sekolah tersebut.

Saya memilih guru – guru sekolah terutama guru PPKn sebagai narasumber yang akan saya ajak untuk wawancara, saya mendapatkan hasil bahwa, memang benar adanya, implementasi nilai – nilai karakter bangsa indonesia sudah di terapkan di sekolah SMAN 4 Cibinong dan SMPN 4 Kota Serang di dalam kegiatan sehari – hari di dalam pembelajaran. Nilai – nilai karakter bangsa sudah mulai di bentuk sedari duduk di bangku sekolah, agar nanti senantiasa pada saat sudah siap terjun ke masyarakat nilai – nilai karakter bangsa tersebut tidak hilang dan tetap tumbuh di dalam diri siswa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta Didik

Di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yang di lakukan oleh guru, tentunya siswa merupakan komponen yang paling terpenting dalam proses pembelajaran itu berlangsung. Demikian pula yang di jelaskan oleh sudarwan danim beliau menjelaskan bahwa peserta didik adalah komponen utama yang paling penting sekali di dalam sistem pembelajaran. Di dalam kelas siswa memang menjadi yang sangat penting sekali, mengapa demikian karna dalam proses pembelajaran guru tidak dapat mengajar apabila tanpa adanya peserta didik, namun peserta didik bisa belajar mandiri tanpa adanya seorang guru yang mengajarkannya. Maka dari itu memang komponen yang satu ini sangat penting dan di perlukan di dalam proses pembelajaran yang akan dan sedang di lakukan di dalam proses pembelajaran di dalam kelas tersebut.

Dengan begitu guru harus senantiasa untuk memberikan pengajaran kepada peserta didiknya akan pentingnya nilai – nilai karakter bangsa yang di miliki oleh negara kita indonesia. Untuk itu dalam pengimplementasiannya harus senantiasa di awasi dan di jalankan dengan sebaik – baiknya di sinilah peran guru sangat di perlukan. Nilai – nilai karakter bangsa sendiri memang sangat penting sekali dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, agar kehidupan menjadi teratur dan tidak melenceng berdasarkan nilai peraturan di masyarakat yang ada di

kehidupan pada saat ini. Peserta didik memang pada saat ini masih dalam fase perkembangan maka dari itu guru harus senantiasa untuk membimbingnya dalam proses pembelajaran tidak hanya guru melainkan orang tua juga berperan di dalam proses perkembangannya, (Musaddad Harahap, 2016).

Setelah sebelumnya pengertian peserta didik telah di jelaskan oleh seorang ahli yang bernama sudarwan danim, maka saya pun berpendapat bahwa peserta didik itu merupakan orang yang sedang menimba ilmu, dan ilmu tersebut juga nantinya akan di terapkan di dalam kehidupan di masyarakat apabila peserta didik tersebut sudah mampu dan terjun secara langsung di dalam masyarakat. Jadi dapat di simpulkan bahwa peserta didik menimba ilmu sepanjang masa, peserta didik memang tidak hanya menyangkut anak – anak namun juga bisa di sebut orang – orang yang telah dewasa, maka dari itu dapat kita bedakan antara anak didik dan peserta didik (kamaliah, 2021).

Dari pengertian peserta didik yang telah di jabarkan dapat kita simpulkan bahwa peserta didik itu adalah sebuah komponen yang sangat penting dan di perlukan di dalam proses belajar dan mengajar yang di lakukan di dalam rungan sekolah. Seseorang sering sekali keliru menyebutkan anak didik dan peserta didik, yang benar yaitu seharusnya adalah peserta didik, karna di dalam proses pembelajaran yang sedang di lakukan di sekolah, tidak hanya berfokus kepada anak – anak saja, namun orang dewasa pun ikut belajar, maka dari itu konsep belajar sepanjang masa memang cocok untuk di gunakan di dalam sebuah kegiatan belajar dan mengajar.

Sekolah dan pendidikan memiliki keterkaitan erat, dengan guru sebagai komponen Kunci dalam proses pembelajaran. Peran guru tidak sekadar mengajar, melainkan juga Mendidik dan membimbing. Sebagai pendidik, guru berperan sebagai teladan yang Memiliki sikap bertanggung jawab, disiplin, dan berwibawa. Adapun sebagai pembimbing, guru bertugas mengarahkan peserta didik menuju perkembangan positif Dengan sikap rendah hati dan nilai-nilai luhur. Saat ini, pendidikan telah mengalami transformasi signifikan dengan adopsi sistem Digital dalam administrasi, menggantikan metode manual konvensional. Perkembangan ini patut disyukuri sebagai kemajuan yang menandakan evolusi sistem Pendidikan nasional ke arah yang lebih modern dan efisien. Indonesia saat ini menghadapi tantangan signifikan dalam pemerataan pendidikan. Masih banyak masyarakat di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar) yang belum Mengakses pendidikan secara optimal, dengan sejumlah anak-anak yang belum Mendapatkan kesempatan bersekolah. Kondisi ini menuntut perhatian serius Pemerintah untuk terus mengembangkan sektor pendidikan guna mewujudkan Kemajuan nasional.

Dari hasil observasi serta melakukan wawancara yang saya lakukan kepada guru PPKN di sekolah SMAN 4 Cibinong Dan SMPN 4 Kota serang, peserta didik atau siswa di sekolah tersebut sudah mengimplementasikan nilai – nilai karakter bangsa di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dan di laksanakan setiap harinya. Contoh dari nilai – nilai karakter bangsa yang telah di jalankan oleh peserta didik di antaranya yaitu religius, berpikir kritis dan kreatif, nilai – nilai karakter negara indonesia tersebut dapat terlihat dan di implementasikan di dalam kegiatan seperti yang di lakukan di sekolah tersebut yaitu jumat karakter, dan PPK atau penguatan pendidikan karakter, yang di mana jumat karakter di lakukan setiap hari jumat hal ini bertujuan untuk penguatan nilai – nilai karakter bangsa yaitu religius, kemudian untuk PPK sendiri ini di lakukan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kegiatan ini di lakukan untuk penguatan nilai – nilai nasionalisme yaitu cinta tanah air dan bangsa, kegiatan tersebut di lakukan dengan cara menyanyikan lagu indonesia raya setiap pagi harinya dan siswa tersebut menyanyikan lagu indonesia raya tersebut juga di dalam kelas masing – masing. Tidak hanya itu juga pembacaan kitab suci alquran juga di lakukan di dalam kegiatan PPK ini untuk menumbuhkan nilai kebangsaan.

Nilai – Nilai Karakter Bangsa

Setiap bangsa di dunia ini pastinya mempunyai nilai – nilai kebangsaan yang di junjung tinggi di dalam sebuah negara tersebut termasuk juga salah satunya negara kita indonesia. Indonesia mempunyai 18 nilai karakter negara kita yang harus senantiasa untuk di jalankan di kehidupan kita sehari – hari. Ke 18 nilai – nilai karakter bangsa tersebut yaitu sebagai berikut. Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat atau komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial. Nah itu merupakan 18 nilai – nilai bangsa indonesia.

Dalam kegiatan pembelajaran pastinya nilai – nilai bangsa harus senantiasa untuk di lakukan dan di junjung dengan setinggi – tingginya. Karna nilai – nilai tersebut merupakan warisan bangsa yang harus senantiasa kita jaga bersama – sama. Untuk itu guru harus senantiasa untuk membentuk karakter anak didiknya untuk selalu mengimplementasikan nilai – nilai karakter bangsa tersebut. Untuk itu selain dari gurunya peran orang tua juga di sini sangat di perlukan sekali untuk menanamkan nilai – nilai karakter bangsa sedari kecil dengan bimbingan orang tua agar nantinya anak – anak tersebut apabila sudah dewasa akan mengamalkan nilai – nilai karakter bangsa itu.

Nilai – nilai karakter bangsa merupakan ciri khas dari bangsa itu sendiri, karna setiap bangsa pastinya mempunyai nilai – nilai kebangsaan yang berbeda – beda. Sekolah mempunyai

kewajiban yang vital setelah keluarga untuk membuat kepribadian peserta didik. Agar pendidikan karakter berjalan efektif dan sesuai harapan, diperlukan kerja sama dari semua pihak di sekolah (Henny Yulia, 2015).



Nilai – Nilai Karakter Bangsa		
Cinta tanah air	Menghargai Prestasi	Religius
Cinta damai	Komunikatif / bersahabat	Jujur
Gemar Membaca	Demokratis	Rasa ingin tahu
Tanggung Jawab	Kreatif	Kerja Keras
Pedulih sosial	Disiplin	
Pedulih lingkungan	Mandiri	
Semangat Kebangsaan	Toleransi	

Gambar nilai – nilai karakter bangsa

Pimpinan sekolah, pengawas, tenaga pengajar, serta staf perlu mempunyai pandangan yang seragam mengenai pendidikan karakter bagi siswa. Setiap pihak harus menjalankan tugasnya masing-masing. Sebagai pemimpin manajerial di sekolah, warga sekolah harus mempunyai kedisiplinan yang patuh pada pendidikan karakter dan perlu membudayakan karakter unggul di lingkungan sekolah. Sebagai pemimpin tertinggi, kepala sekolah juga harus mampu mengoordinasikan semua permasalahan dari tingkat tertinggi hingga terendah. Di sekolah tempat penelitian yang dilakukan dalam pengimplementasian nilai – nilai karakter bangsa sudah di jalankan dengan baik, namun perlu juga harus di tingkatkan kembali agar implementasinya benar – benar terlaksana dengan sangat – sangat baik. Mengintegrasikan nilai – nilai karakter bangsa dalam proses pembelajaran berarti memasukkan menerapkan nilai – nilai karakter bangsa tersebut di dalam proses kegiatan pembelajaran, (Anik Ghufon, 2010). Di sekolah tempat saya melakukan penelitian yaitu di SMPN 4 kota serang dan SMAN 4 cibinong sudah melakukan kegiatan penerapan sebuah nilai bangsa yang terdapat pada kurikulum merdeka.

Keluarga adalah tempat pertama di mana nilai-nilai dan karakter mulai ditanamkan pada siswa. Seorang anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang peduli, penuh kasih, atau bahkan cuek tergantung bagaimana ia dibentuk oleh keluarganya. Orang tua memainkan peran sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak di masa depan. Keluarga dan sekolah perlu berjalan seiring untuk mengatasi penurunan karakter.

ANALISIS / DISKUSI

Kurikulum Merdeka

Sebuah negara tentunya ada kurikulum yang di mana kurikulum itu sendiri merupakan sebuah pusat dari segala komponen yang terdapat di dalam sebuah pendidikan. Maka dari itu kurikulum memang menjadi pusat dari segalanya, tanpa adanya kurikulum maka pendidikan dan pembelajaran tidak akan mungkin bisa di jalankan. Di negara kita ini indonesia kurikulum senantiasa sudah mengalami beberapa perubahan yang terjadi mulai dari zaman orde lama hingga zaman reformasi, banyak penyebab yang menjadikan perubahan kurikulum itu di rubah. Seperti adanya faktor ekonomi, sosial hingga politik. Maka dari itu guru dan siswa harus senantiasa untuk mengikuti perkembangan kurikulum tersebut.

Pada saat sekarang ini kurikulum yang berlangsung di indonesia adalah kurikulum merdeka yang di mana kurikulum ini memang muncul akibat covid 19 melanda indonesia dan seluruh dunia, menimbulkan pemerintah pada saat itu meluncurkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru di zaman pandemi covid 19 yang melanda negara kita indonesia. Kurikulum merdeka di sesuaikan dengan kondisi dan situasi pada saat itu. Namun nyatanya hingga kini kurikulum merdeka masih bertahan dan implementasiannya sudah di lakukan oleh sekolah – sekolah yang ada di indonesia. Namun memang pastinya ada kekurangan dan kelebihan yang terdapat di dalam kurikulum merdeka tersebut.

Tadi kita telah membahas sedikit tentang sejarah kurikulum di indonesia dan awal mula kurikulum merdeka di luncurkan, sekarang kita akan bahas tentang, Kurikulum merdeka sendiri bila kita liat berdasarkan yang di tulis oleh (nikita rosa, 2023.) dalam detik.com yang di mana pengertian kurikulum merdeka adalah sebuah kurikulum yang di rancang oleh pemerintah dengan tujuan pembelajaran yang lebih fokus kepada proyek atau konten yang beragam agar siswa dapat kreatif untuk mengembangkan bakat dan minat serta pendalaman materi yang terdapat di dalam kurikulum merdeka tersebut. Kurikulum merdeka menekankan kepada siswa agar lebih inovatif berpikir kritis serta mempunyai sifat gotong royong yang baik. Kurikulum merdeka pada saat ini masih belum di pakai oleh semua sekolah, melainkan masih ada juga yang menggunakan kurikulum sebelumnya, hal ini tentunya memudahkan guru dan sekolah untuk menerapkannya karna harus sesuai dengan siap atau tidaknya sekolah tersebut, (Dian Fitra, 2023).

Tentunya di dalam kurikulum merdeka sendiri pastinya terdapat sebuah nilai – nilai karakter yang harus senantiasa siswa laksanakan baik di sekolah dan di lingkungan masyarakat juga. Untuk itu ada yang namanya p5 di dalam kurikulum merdeka, p5 sendiri yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila. Yang di mana pada saat p5 tersebut di fokuskan kepada aspek pembelajaran psikomotor yang di mana pada aspek ini siswa di tuntutan untuk lebih

mengembangkan keterampilan dan berpikir kritisnya dalam memecahkan masalah yang terdapat di dalam proyek.

Untuk itu bagus sekali jika dalam pelaksanaannya dapat di lakukan dengan sebaik – baiknya proyek p5 ini juga sering kali memberikan siswa untuk berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang terdapat di proyek tersebut. Tentunya harus ada sinergi antara pendidik dengan peserta didik agar dalam implementasiannya dapat di lakukan dengan sebaik – baiknya. Kurikulum merdeka memberikan pembaharuan terhadap kegiatan belajar dan pembelajaran yang di lakukan di sekolah oleh guru serta lebih menekankan pada aspek keterampilan agar siswa belajar secara lebih aktif, (Roos M. S. Tuerah dan Jeanne M. Tuerah, 2023). Untuk itu guru harus senantiasa untuk mengembangkan keterampilan siswanya.

Pembelajaran

Di atas tadi kita sudah membahas yang namanya sebuah kurikulum yang di mana kurikulum tersebut merupakan komponen terpenting di dalam sebuah proses pendidikan. Untuk selanjutnya kita akan membahas yang juga tidak kalah pentingnya yaitu pembelajaran, yang mana pembelajaran ini juga sangat – sangat penting di dalam proses pendidikan yang akan di jalankan. Dalam pembelajaran guru harus tepat dan cepat dalam memberikan transfer ilmu kepada peserta didiknya dengan begitu maka pastinya nanti peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang telah di ajarkan oleh gurunya tersebut.

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam aktivitas pendidikan, (Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, 2017). Keduanya merupakan bentuk interaksi antara guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam proses ini, guru merancang kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mendukung pelaksanaan pengajaran.

Belajar sendiri diartikan sebagai proses perubahan perilaku yang terjadi akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan ini bersifat berkelanjutan, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Menurut para ahli pendidikan dan psikologi, perubahan perilaku dapat terjadi dalam berbagai situasi. Sementara itu, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, bahan ajar, metode, strategi pembelajaran, serta sumber belajar dalam lingkungan tertentu.

Pendidikan dan pembelajaran memiliki hubungan yang sangat erat, di mana dalam Prosesnya terjadi interaksi dinamis antara guru dan siswa dalam transfer pengetahuan Dan pengembangan potensi individu. Beragam definisi pembelajaran telah Dikemukakan oleh para ahli. Lev

Vygotsky menjelaskan pembelajaran sebagai Aktivitas belajar melalui interaksi sosial yang melibatkan proses kompleks Antar individu. Sementara John Dewey memaknai pembelajaran sebagai upaya Pengembangan kemampuan individu dalam memecahkan permasalahan di Lingkungannya. Belajar pada hakikatnya merupakan proses transformasi perilaku yang terjadi melalui Interaksi sistematis antara individu dan lingkungannya. Perubahan perilaku tersebut Bersifat berkelanjutan, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Pembelajaran sendiri Dapat dipahami sebagai interaksi multidimensional antara peserta didik, pendidik, Metode, strategi, dan sumber belajar dalam konteks lingkungan tertentu. Keberhasilan Proses pembelajaran diukur melalui pencapaian tujuan pendidikan. Keberhasilan ini Ditandai dengan terjalinnya interaksi efektif antara guru dan siswa serta keterlibatan Optimal seluruh komponen pendidikan.

Keberhasilan proses belajar dan pembelajaran diukur melalui tercapainya tujuan pendidikan. Jika tujuan pembelajaran berhasil dicapai, maka guru dianggap sukses dalam proses pembelajaran untuk itu selama dalam pembelajaran dapat terbentuk secara tepat sasaran dengan di lakukannya sebuah kegiatan diskusi atau proses sosial yang di lakukan oleh tenaga pendidik serta siswa agar semua komponen yang terlibat.

Pemanfaatan media pembelajaran tidak hanya memerlukan kreativitas pendidik, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek instruksional sebagai faktor penentu. (Ramli Abdullah, 2016). Media pembelajaran memiliki hubungan erat dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran secara optimal, guru diharapkan bisa memberikan pengetahuan kepada siswanya agar mengerti.

Dalam sistem pendidikan yang terus berkembang, diperlukan faktor-faktor pendukung baru, baik dalam bentuk sarana seperti bangunan dan alat – alat untuk praktek peserta didik. Hal ini mencakup guru yang mempunyai kompetensi lebih tinggi, pekerjaan yang baik dan kepribadian yang lebih profesional, alat yang lebih memadai, serta sistem tata kelola yang lebih terorganisir. Guru diharapkan mampu memanfaatkan peralatan yang ekonomis, efisien, dan terjangkau oleh sekolah, tanpa mengabaikan teknologi modern yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Tantangan utama yang perlu diatasi adalah sejauh mana kesiapan para guru dalam menguasai dan memanfaatkan media pendidikan di sekolah secara optimal. Penguasaan ini penting agar proses pembelajaran berjalan efektif dan selaras dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran yang di lakukan oleh guru – guru di tempat saya melakukan sebuah penelitian di situ dapat di temukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran implementasi nilai – nilai kebangsaan sudah di jalankan dengan baik. Namun memang masih adanya beberapa siswa yang belum turut serta dalam pelaksanaan nilai – nilai kebangsaan

untuk itulah di sini peran guru sangat – sangat di perlukan di dalam proses pembelajaran itu berlangsung.

Kurikulum merdeka benar – benar memberikan perubahan terhadap sistem pendidikan di negara kita indonesia, yang mana dalam proses pembelajarannya di lakukan dengan memperbanyak praktek – praktek yang di lakukan di dalam program p5 dengan begitu maka siswa dapat memecahkan masalah dan berpikir kritis agar bisa menyelesaikan semua proyek – proyek tersebut. Nilai – nilai bangsa indonesia pastinya juga akan senantiasa berjalan di dalam kegiatan belajar dan mengajar yang di lakukan di sebuah ruangan sekolah antara pendidik dengan murid. Maka dari itu harus saling mendukung antara pihak sekolah dengan orang tua wali murid. Karna dengan begitu nilai – nilai kebangsaan tidak hanya di lakukan di lingkungan sekolah antara guru dengan siswa, namun juga bisa di lakukan di rumah dengan orang tua siswa, agar senantiasa nilai – nilai kebangsaan dapat di lakukan dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan yang telah di jelaskan di dalam hasil penelitian yang dimana telah di tuliskan di halaman sebelumnya dapat kita menarik kesimpulan adalah, nilai – nilai karakter bangsa memang harus senantiasa kita jaga dengan sebaik – baiknya, baik itu di lakukan oleh siswa maupun oleh guru. Untuk itu peran seorang guru sangat – sangat harus terus di perhatikan, agar memastikan bahwa nilai – nilai karakter bangsa harus senantiasa untuk di jalankan dengan baik, di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial masyarakat. Nilai – nilai yang terdapat di negara indonesia di antaranya yaitu religius, toleransi, kreatif, berpikir kritis. Nilai – nilai ini harus senantiasa untuk di jaga dengan baik. Agar tetap terjaga turun – temurun tidak hilang.

Sebuah penelitian telah saya lakukan, di sekolah SMPN 4 kota serang, dan di SMAN 4 cibinong bogor. Yang di mana di kedua sekolah tersebut sudah melakukan kegiatan pengimplementasian nilai – nilai karakter bangsa di dalam program p5 dan kegiatan jumat karakter. Di dalam program tersebut tentunya siswa dapat melakukan kegiatan mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, toleransi, dan mempunyai akhlak yang baik. Guru berperan di dalam kegiatan tersebut untuk memastikan bahwa nilai – nilai karakter bangsa tersebut dapat sepenuhnya terlaksana dengan baik. Walaupun memang masih ada saja siswa di sekolah tersebut yang bersifat apatis atau tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya untuk itu guru harus lebih berusaha lagi untuk menghadapi siswa yang seperti itu agar terjamin terlaksananya nilai – nilai karakter bangsa tersebut.

Kurikulum merdeka memberikan warna baru bagi kurikulum di Indonesia, karena selain berfokus pada aspek pengembangan kognitif, afektif, namun juga pengembangan aspek psikomotor dapat terlaksana dengan baik. Melalui program P5 yang di mana program ini menekankan pada keterampilan siswa yang di mana siswa ini di tekankan pada keterampilan untuk memecahkan sebuah masalah. Dapat kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka memberikan sebuah dorongan untuk siswa mengembangkan minat dan bakatnya tersebut di dalam sebuah sekolah yang siswa tersebut menuntut ilmu.

Saran

Untuk sarannya sendiri yaitu yang pertama, harus adanya kerja sama antara guru dengan pihak orang tua peserta didik, yang di mana orang tua juga harus mengajarkan nilai – nilai karakter bangsa kepada anaknya agar tidak hanya di sekolah saja implementasi nilai – nilai karakter bangsanya tapi juga di lingkungan keluarga juga harus senantiasa untuk di ajarkan oleh orang tuanya.

Implementasi P5 di dalam kurikulum merdeka, harus senantiasa di lakukan dengan baik dan harus mengaplikasikan nilai – nilai karakter bangsa kita Indonesia, P5 juga harus senantiasa untuk sesuai sama dengan nilai yang terdapat di dalam karakter bangsa. Sehingga implementasi nilai – nilai tersebut dapat di laksanakan dengan baik oleh siswa di manapun beliau tinggal, pada nantinya setelah peserta didik tersebut siap untuk terjun di masyarakat. Pihak sekolah juga harus senantiasa untuk mendukung kegiatan apa pun yang di lakukan oleh guru untuk meningkatkan atau mengimplementasikan nilai – nilai karakter bangsa tersebut, seperti contohnya fasilitas di sekolah itu harus mendukung, serta visi dan misi sekolah pun harus mendukung dan yang tidak kalah penting juga yaitu kegiatan yang di buat oleh sekolah harus senantiasa menjunjung tinggi nilai – nilai karakter bangsa.

Saya juga berharap pada suatu saatnya nanti ada penelitian lanjutan untuk membahas masalah ini, agar juga di temukan solusi – solusi lain yang mungkin bisa di lakukan agar bisa menyelesaikan persoalan – persoalan yang terjadi di sekolah agar senantiasa nilai – nilai karakter bangsa harus terus terlaksana dan secara turun temurun.

Dengan langkah – langkah atau saran yang telah di jelaskan tadi di atas, saya yakin bahwa apabila saran – saran tersebut di lakukan maka, implementasi nilai – nilai karakter yang di punyai negara kita harus di lakukan di sebuah kurikulum merdeka akan senantiasa di lakukan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R. (2016). *Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1–10.
- Aprida Pane, M. D. D. (2017). *Belajar dan pembelajaran. Jurnal Pendidikan*, 03(2), 333–352.
- Fitra, D. (2023). Kurikulum merdeka dalam pendidikan modern. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6(2), 149–156. <https://doi.org/10.35141/jie.v6i2.953>
- Ghufron, A. (2007). Integrasi nilai-nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 13, 13–24.
- Harahap, M. (2016). Esensi peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(113), 140–155.
- Kamaliah. (2021). Hakikat peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 49–55.
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah khususnya SMA/SMK di zaman serba digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, 101–109.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 24–44.
- Riadi, A. (2016). Pendidikan karakter di madrasah/sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(26), 1–10.
- Roos, M. S. Tuerah, J. M. T. (2023). Kurikulum merdeka dalam perspektif. *Jurnal Pendidikan*, 9(19), 979–988.
- Supriyadi, E. (n.d.). Pengembangan pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1–11.
- Yulia, H., Program, D., Pendidikan, S., Inggris, B., & Pendahuluan, A. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter melalui pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 157–164.
- Yuniar, A. E., & Putri, N. K. (2022). Membentuk karakter bangsa: Menerapkan nilai-nilai Pancasila kuat dengan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Pancasila*, 1(2), 113–125.